

BAB I

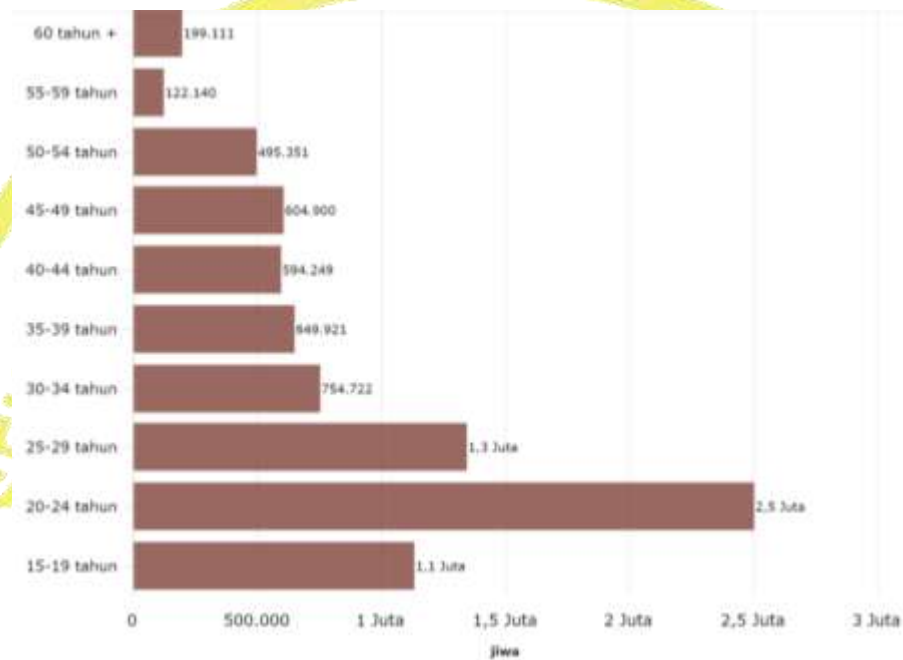
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan Isu penting perekonomian suatu negara, maju atau mundurnya perekonomian suatu negara sangat bergantung pada keberadaan dan peran kelompok wirausaha ini, dan kewirausahaan juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan suatu negara. Karena keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari peran *entrepreneur*. Sayangnya, jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih sedikit karena masyarakat Indonesia lebih dominan memiliki mental pekerja dari pada wirausaha, oleh karena itu dibutuhkan perbaikan mental agar masyarakat Indonesia bisa berkarya dan mandiri (Syafrizal, 2021).

Angka pertumbuhan penduduk yang tinggi serta terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tentunya berdampak pada banyaknya tinggat penangguran. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, lebih dari 59% pengangguran di Indonesia berusia muda antara 15-29 tahun. BPS mencatat jumlah pengangguran dalam rentang usia tersebut mencapai 4,98 juta jiwa per Februari 2022., terdapat 1,13 juta jiwa pengangguran berusia 15-19 tahun, sebanyak 2,5 juta jiwa berusia 20-24 tahun, serta 1,34 juta jiwa berusia 25-29 tahun. Sedangkan pengangguran yang berusia 30-39 tahun sebanyak 1,4 juta jiwa, dan yang berusia 40-49 tahun ada 1,2 juta jiwa. Kemudian pengangguran berusia 50-59 tahun ada 617,49 ribu jiwa, serta yang berusia di atas 60 tahun sebanyak 199,1 ribu jiwa. Jika ditotalkan, jumlah pengangguran di Indonesia per Februari 2022 mencapai

8,4 juta jiwa. Jumlah tersebut persentasenya mencapai 5,83% dari total angkatan kerja yang berjumlah 144,04 juta jiwa. Jumlah pengangguran tersebut lebih rendah dibandingkan dengan posisi Agustus 2021 yang sebanyak 9,1 juta jiwa (6,49%), maupun posisi Februari 2021 sebanyak 8,75 juta jiwa (6,26%) (Gusnandar, 2022).



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1.1 Pengangguran Indonesia Berdasarkan Tingkat Usia

Tingginya tingkat pengangguran diusia produktif ini tentunya menjadi perhatian pada pemerintah dan berusaha mencari solusi terbaik untuk mengatasi hal ini. Salah satu langkah awal upaya pemerintah yaitu memberikan kurikulum kewirausahaan sebagai langkah awal memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan Jurnal yang ditulis oleh Nuzulul Qurnain & Gazali yang berjudul “Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pondok Pesantren Di Madura”, menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan variable pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan minat berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka pengangguran, melalui peningkatan mutu pendidikan dan mengembangkan pelatihan keterampilan kewirausahaan. Pada tahun 2000-an pemerintah mulai menggalakkan kegiatan wirausaha melalui lembaga pendidikan tinggi dengan memasukkan kurikulum mata kuliah kewirausahaan untuk menciptakan dan mengubah pola pikir, baik mental maupun motivasi dari lingkungan. Peran pemerintahan yang memiliki kemampuan *entrepreneur* akan menciptakan birokrasi dan institusi, optimisme, dan berlomba (Ayuni & Sati, 2022).

Adanya upaya-upaya tersebut tidak lain karena pemerintah berupaya melahirkan wirausaha muda yang merupakan bibit-bibit yang potensial untuk memajukan suatu bangsa. Dengan banyaknya wirausaha maka akan menyerap tenaga kerja dikemudian hari, selain itu banyaknya wirausaha juga turut menyumbang kenaikan pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional meningkat maka artinya kesejahteraan suatu negara juga meningkat. Hal inilah yang pada akhirnya menjadi cita-cita negara Indonesia, sebagaimana yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke IV yakni memajukan kesejahteraan umum (Adi, 2021).

Salah satu perguruan tinggi yang ikut berpartisipasi dalam menggalakkan minat menjadi pengusaha muda adalah STIE Bina Karya. Yang memiliki tiga program studi terdiri dari, Program Studi Manajemen, Program Studi Akuntansi, dan Program Studi Bisnis Digital.

Hal ini sesuai dengan hasil survey kepada 30 orang mahasiswa Prodi Manajemen mengenai alasan tujuan melanjutkan studi di STIE Bina Karya kota Tebing Tinggi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Alasan Mahasiswa tujuan melanjutkan studi di STIE Bina Karya

NO	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1.	Ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil	13	43,3%
2.	Ingin Menjadi Pegawai Swasta/ BUMN	16	53,4%
3.	Ingin Menjadi Seorang <i>Enterprenuer</i>	1	3,3%

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel hasil survey diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa STIE Bina Karya yang ingin dan tertarik untuk menjadi wirausaha sangat sedikit jumlahnya. Jika dibanding keinginan mahasiswa untuk menjadi Pegawai Swasta/BUMD dan Pegawai Negeri Sipil. Hal tentu saja menjadi perhatian khusus pada perguruan tinggi dalam berperan memberikan pemahaman berupa pembelajaran dan motivasi kepada mahasiswa sehingga memiliki ketertarikan dan minat dalam berwirausaha.

Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubuga antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Selain itu minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan

yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Tanusi & Laga, 2020).

Walau demikian pembelajaran kewirausahaan yang diberikan diperkuliahan saja belum cukup menjadi patokan setelah mengikut perkuliahan mahasiswa akan tertarik dan minat menjadi seorang *entrepreneur*. Hal ini sesuai dengan survey yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa Prodi Manajemen STIE Bina Karya yang telah selesai mengikuti pembelajaran kewirausahaan dapat menarik minat mereka untuk menjadi seorang *entrepreneur* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Survei Minat Berwirausaha Setelah Mengikut Matakuliah Kewirausahaan

No	Pernyataan	Setuju		Tidak setuju	
1.	Adanya rasa ketertarikan saya mengenai berwirausaha setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan	12	40%	18	60%
2.	Saya tertarik ingin membuka sebuah usaha sendiri	11	36,7%	19	63,3%
3.	Saya ingin memulai karir sebagai seorang <i>entrepreneur</i> muda	12	40%	18	60%

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa walau pun telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa. Minat mahasiswa belum mampu tertarik sepenuhnya untuk menjadi seorang *entrepreneur* muda. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Menurut Kasmir (2013) pendidikan kewirausahaan adalah proses

pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar bisa belajar mandiri kreatif, selain itu memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha. Beberapa Program Studi Ekonomi merupakan media dan wadah bagi mereka yang ingin mempelajari bagaimana cara membangun dan menjalankan sebuah usaha, salah satunya dengan diberikannya matakuliah kewirausahaan yang dapat menjadi jembatan pengetahuan teoritis dan keterlibatan praktis dilapangan. Yang bertujuan untuk memunculkan keinginan berwirausaha (Blegur & Handoyo, 2020).

Karena walaupun telah dipersiapkan dan didukung agar mampu menjadi tenaga kerja yang terampil dengan pendidikan dan pelatihan yang di diperoleh dibangku kuliah, namun gelar sarjana saja tidaklah mampu menjamin mereka akan mudah mendapatkan pekerjaan. Untuk itu, perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir baik mental maupun motivasi orang tua, dosen, dan mahasiswa agar kelak mampu mendidik dan menghasilkan generasi muda yang dibiasakan untuk menciptakan lapangan perkerjaan dari pada mencari pekerjaan (Kasmir, 2013).

Perguruan tinggi sebagai intitusi tentunya dapat menjadi wadah mahasiswa dalam ajang untuk melatih diri serta mengembangkan ide-ide kreatifnya, sehingga kini pembelajaran kewirausahaan tidak hanya mengajarkan apa yang ada di teori saja, tetapi kini lebih ditekankan pada praktik kegiatan kewirausahaan (Rachmawati & Wardhani, 2019). Selain itu peran faktor lingkungan keluarga juga merupakan salah hal yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada diri seseorang.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan hubungan juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak sekolah dalam keluarga (Aini et al., 2018). Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi perkembangan anak-anak (Adi, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat (Oktarina et al., 2019) bahwa menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil untuk dimiliki oleh anak. Masalah yang terjadi saat ini adalah masih banyaknya orang tua yang menganggap bahwa wirausaha adalah jenis pekerjaan yang kurang bergengsi. Masih banyak orang tua yang tidak ingin anak mereka menjadi seorang wirausaha. Hal ini karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang kewirausahaan. Bagi mereka kewirausahaan sama artinya dengan berdagang (Adi, 2021).

Para orang tua ini lebih menginginkan anak-anak mereka menjadi pegawai perusahaan atau pegawai negeri. BKN menyebut bahwa pada tahun 2019 jumlah pelamar lebih dari 5 juta pendaftar, atau tepatnya 5.056.585 Pelamar (Liputan6.com, 2019). Dan jumlah pelamar ini dari tren data yang dimiliki BKN diketahui bahwa peminat dan pelamar seleksi CPNS memiliki tren cenderung

meningkat tiap tahun. (Adi, 2021).

Hal dapat dibuktikan melalui hasil survey pada 30 orang Mahasiswa/mahasiswi Prodi manajemen STIE Bina Karya tentang dukungan keluarga untuk menjadi pegawai ketimbang berwirausaha yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Survei Dukungan Keluarga Untuk Berwirausaha

No	Pernyataan	Setuju		Tidak setuju	
1.	Saya berusaha mewujudkan harapan keluarga untuk berkerja sebagai Pegawai/karyawan	25	83,3%	5	16,7%
2.	Saya didukung keluarga saya untuk memulai bisnis dan usaha.	10	33,3%	20	66,7%
3.	Keluarga saya percaya saya bisa memulai karir dengan berwirausaha untuk sukses	8	26,7%	22	73,3%

Sumber: Data diolah (2023)

Bedasarkan tabel survey diatas dapat diketahui bahwa saat ini hampir semua harapan orang tua mahasiswa ingin anaknya menjadi pegawai atau karyawan. Minimnya dukungan keluarga dan kepercayaan keluarga dalam mengelolah bisnis karena banyaknya resiko dan pengalaman dalam bisnis yang menjadi ketakutan keluarga sehingga enggan memberikan dukungan pada anaknya untuk memulai karir dalam berbisnis.

Namun, walaupun demikian saat ini banyak juga anak-anak muda yang memiliki usaha yang bisa dikatakan cukup berhasil, yang mana mungkin dengan kehadiran mereka dapat membuka pikiran orang tua tentang wirausaha. Munculnya wirausaha-wirausaha muda ini juga tentu tidak terlepas dari pengaruh dan dukungan lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Bagaimana peran keluarga khususnya orang tua dalam membentuk dan mendukung kewirausahaan anak, inilah yang akan kita bahas. Sehingga kita dapat mengetahui apa saja bentuk dukungan orang tua yang dapat memotivasi anak-anak sehingga membuat mereka

untuk semangat dan tumbuh menjadi wirausahawan mandiri. (Adi, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh (Oktarina et al., 2019) memperoleh hasil bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga maka akan berdampak pada peningkatan niat berwirausaha anak. Selain itu kurangnya motivasi dan dukungan para mahasiswa dalam memulai usaha juga merupakan hal yang membuat minat mereka menjadi wirausaha hilang karena adanya rasa kurang percaya diri akan ide bisnis yang ingin dikembangkan serta adanya resiko usaha juga menjadi kecemasan pada diri mahasiswa saat ini.

Motivasi berwirausaha merupakan tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu tindakan guna menjadi wirausahaan (Siagian & Manalu, 2021). Motivasi untuk melakukan usaha atau bisnis pada mahasiswa sangat rendah kurangnya dukungan terhadap mahasiswa dalam memilih karir sebagai wirausaha, mahasiswa juga berfikir setelah lulus mereka berencana untuk bekerja di perusahaan, hal ini terjadi akibat rendahnya kepercayaan diri untuk mengawali sebuah bisnis (Agustin & Trisnawati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Siagian & Manalu, 2021) menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin seringnya seorang mahasiswa diberikan motivasi kewirausahaan maka hal tersebut akan mempengaruhi ketertarikannya dalam berwirausaha. Minimnya motivasi dan ajakan untuk berwirausaha menjadi

penghambat tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa. Karena sebagai peserta didik perguruan tinggi dan calon sarjana tentunya diharapkan memiliki kompetensi yang dan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat bekerja dengan bidang yang sesuai. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil survey pada 30 orang mahasiswa/mahasiswi Prodi manajemen STIE Bina Karya tentang motivasi minat untuk berwirausaha yaitu sebagai berikut

Tabel 1.4 Survei Motivasi Dalam Berwirausaha Mahasiswa

No	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
1.	Adanya dorongan motivasi keluarga atau ajakan untuk memulai bisnis	10	33,3%	20	66,7%
2.	Dosen saya memotivasi saya untuk memulai bisnis dan menjai wirausaha	13	43,3%	17	56,7%
3.	Adanya ajakan teman dalam memulai usaha	5	16,7%	25	83,3%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil survey diatas dapat menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa/mahasiswi Program Studi Manajemen STIE Bina Karya Tebing Tinggi masih minim motivasinya untuk berwirausaha. Minimnya motivasi dan dukungan tentunya seakan-akan menjadi keraguan dalam memulai bisnis dan timbulnya kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dalam memulai usaha. Sehingga minat menjadi seorang pengusaha muda wirausaha masih sedikit. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat, bahwa penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Pengusaha Muda (Studi Kasus Pada Mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya)**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat menjadi pengusaha muda pada mahasiswa Prodi Manajemen STIE Bina Karya?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi pengusaha muda pada mahasiswa Prodi Manajemen STIE Bina Karya?
3. Apakah motivasi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat menjadi pengusaha muda Pada Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Bina Karya?
4. Apakah kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat menjadi pengusaha muda pada mahasiswa Prodi Manajemen STIE Bina Karya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat menjadi pengusaha muda pada mahasiswa Prodi Manajemen STIE Bina Karya.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi pengusaha muda pada mahasiswa Prodi Manajemen STIE Bina Karya.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap minat menjadi pengusaha muda Pada Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Bina

Karya.

4. Untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi kewirausahaan secara simultan terhadap minat menjadi pengusaha muda pada mahasiswa Prodi Manajemen STIE Bina Karya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang di teliti khususnya tentang Kewirausahaan.

2. Bagi perguruan Tinggi

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan referensi serta kajian untuk menilai metode pembelajaran kewirausahaan serta minat mahasiswa dalam berwirausaha.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian terkait kewirausahaan

